

## **BAB III**

### **BIOGRAFI WAHBAH AZ-ZUHAILI**

#### **A. Latar belakang keluarga Wahab Zuhaili**

Wahbah Al-Zuhaili adalah seorang ulama yang sangat cakap dan telah mendalami berbagai bidang ilmu. Ia adalah seorang ulama fiqih kontemporer yang telah dikenal di seluruh dunia Islam melalui pemikiran-pemikiran fiqihnya yang meluas. Beliau lahir di *Dir 'Atiyah*, sebuah daerah di pinggiran kota *Damaskus, Suriah*, pada tahun 1351 H / 1932 M. Nama lengkapnya adalah Wahbah bin *Al-Syeikh Mustofa Az-Zuhaili*. Ia adalah putra dari *Syekh Mustofa Az-Zuhaili*, seorang petani yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, hafal Al-Qur'an, disiplin dalam menjalankan ibadah, dan rajin berpuasa.

Dalam pendidikan awalnya, Wahbah Az-Zuhaili belajar dan menerima dasar-dasar agama Islam dari ayahnya. Setelah itu, ia mengikuti pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah di kampung halamannya, dan kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang selanjutnya.<sup>1</sup>

Beliau dibesarkan pada lingkungan ulama yang bermadzhab Hanafi, hingga membentuk pemikirannya dalam madzhab fiqih. Walaupun beliau bermadzhab Hanafi, tetapi Wahbah Az-Zuhaili tidak fanatic terhadap pemahamannya dan selalu menghargai pendapat-pendapat madzhab yang lainnya. Dengan ini, dapat dilihat dalam bentuk penafsirannya Ketika

---

<sup>1</sup> Syaiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alqur'an*, (yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), p.136-137

membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan fikih.<sup>2</sup>

## **B. Pendidikan Wahbah Az-Zuhaili**

Wahbah Az-Zuhaili lahir di Desa Dir 'Atiyah, Damaskus, Syiria pada tahun 1932 M, Beliau terlahir dari pasangan H. Mustafa dan Hj. Fatimah binti Mustafa Sa'dah. Wahbah Az-Zuhaili pertama belajar Al-Qur'an dan Ibtidaiyah di kampung halamannya, beliau menyelesaikan pendidikan Ibtidaiyah di kota Damaskus pada tahun 1946 M. Wahbah Az-Zuhaili lalu meneruskan Pendidikan kuliah di Syariah dan selesai kuliah pada tahun 1952 M. Beliau gemar sekali belajar, kemudian Ketika beliau pindah ke Kairo Mesir untuk menempuh pendidikannya, beliau menyertai beberapa kuliah hingga bersamaan. Yakni di Fakultas Hukum Universitas Ain Syams dan Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar.<sup>3</sup>

Selama kuliah di Universitas Al-Azhar, Wahba Aziz-Zouhayli berhasil memperoleh gelar doktor dengan hasil yang sangat baik. Saat itu, ia menulis makalah berjudul "*Asar Al-Harb fil Fiqh Al-Islami: Studi Banding Delapan Mazhab Islam dan Hukum Internasional Umum.*" Makalah ini kemudian direkomendasikan ke universitas asing untuk pertukaran.<sup>4</sup>

Setelah meraih gelar doktor, Wahbah Az-Zuhaili menjadi staf pengajar di Fakultas Universitas Damaskus pada tahun 1963. Ia kemudian

---

<sup>2</sup> Abu Samsudin, "*Wawasan Alqur'an Tentang Ulu Albab*", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), p.1

<sup>3</sup> Amin ghofur, *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari klasik Hingga Kontemporer.*, p.137.

<sup>4</sup> Amin ghofur, *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer.*, P.96.

naik pangkat menjadi asisten dosen pada tahun 1969 dan akhirnya menjadi seorang Profesor pada tahun 1975. Selama kariernya sebagai guru besar, Wahbah Az-Zuhaili juga menjadi dosen tamu di berbagai universitas di berbagai negara Arab, termasuk Fakultas *Adab* pascasarjana dan Fakultas *Syari'ah* dan Hukum Universitas *Benghazi di Libya*, serta Universitas Khartoum, Universitas Umm Durman, dan Universitas Afrika di Sudan. Beliau sangat produktif dalam menulis, mulai dari makalah dan artikel hingga karya-karya besar yang terdiri dari enam belas jilid. Sebagai contoh, *Badi' as-Sayyid al-Lahlam* dalam biografi Syekh Wahbah Az-Zuhaili menyebutkan bahwa Wahbah Az-Zuhaili telah menulis 199 karya tulis selain artikel-artikel di jurnal. Kemasyhuran beliau tidak lepas dari pengaruh dan bimbingan guru-guru yang membimbingnya selama studinya. Beberapa guru yang berperan penting dalam pendidikan Wahbah Az-Zuhaili semasa di Al-Azhar Mesir, Damaskus, dan Universitas *Syams* adalah sebagai berikut:

- a. Dr. Muhammad Ali Imam
- b. Dr. Sulaiman at-Thamawi
- c. Dr. Utsman Khalil
- d. Syekh Musthafa Mujahid
- e. Syekh Jadaa ar-Rab Ramadhan, syekh mahmud Abd. Dam
- f. Syekh al-azhar Iman Mahmud Syaltut
- g. Dr. al-imam Abdur Rahman taj, syekh Isa
- h. Syekh Ahmad Samad
- i. Syekh Hasan asy-Syatti
- j. Syekh Mahmud ar-Rankusi
- k. Syekh Mahmud Yasin

Beliau juga pernah jadi pengurus dijabatannya pada Lembaga

Penyelidikan oleh Institut keuangan Islam. Wahbah Az-Zuhaili ikut serta dalam menyumbangkan dedikasi menjadi pengawas UU (undang-undang) pada bidang Syari'ah terhadap serikat-serikat Institut Keuangan Islam, termasuk bank Islam antar negara. Beliau telah dikenal sebagai pendakwah yang dikenal dalam program radio ataupun televisi.

Wahbah Az-Zuhaili pun pernah menjadi aktivis dan imam dakwah di Masjid Utsman, Damaskus. Pada bidang Aqidah, ia berhaluan menjadi *Ahlusunnah Waljama'ah*. Menurut beliau bertawasul terhadap Nabi Muhammad SAW dan para wali merupakan suatu Perbuatan yang dibenarkan. Wahbah az-Zuhaili wafat pada usianya yang ke-83 pada tahun 2015, Hari Sabtu sore di Suriah. Beliau wafat di Damaskus dengan meninggalkan luasnya ilmu yang akan di kenang sepanjang masa bagi si pembaca.<sup>5</sup>

### **C. Karya-karya Wahbah Az-Zuhaili**

Kemasyhuran keilmuan beliau berbanding lurus dengan disiplinnya dalam hal bidang tulis menulis. Selain beliau menulis makalah untuk jurnal ilmiah, beliau sudah menyelesaikan 30 kitab. Diantaranya yaitu:

1. *"Usul Fiqh al-Hanafi," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2001.*
2. *"Al-Islam dan Prinsip-Prinsip Kemanusiaan," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2001.*
3. *"Manusia dalam Al-Qur'an," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.*
4. *"Hak Kebebasan dalam Era Kontemporer," Dar al-Fikr, Damaskus, 2000.*

---

<sup>5</sup>Kajian Tafsir LPSI, *Mengenal Tafsir Dan Mufasir.*, p. 193.

5. *"Pemikiran Manusia dalam Al-Qur'an," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.*
6. *"Metode Dakwah dalam Sejarah Kehidupan Rasulullah," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.*
7. *"Budaya dan Pemikiran," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.*
8. *"Pembaruan Hukum Islam," Dar al-Maqtabi, Damaskus, 2000.*
9. *"Agraria dalam Politik Syariah dan Hukum Islam," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1999.*
10. *"Penerapan Syariah Islam," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.*
11. *"Perubahan Ijtihad," Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.*
12. *"Jamaluddin al-Afghani," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1998.*
13. *"Manajemen Kebaikan Sosial," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1998.*
14. *"As-Sunnah An-Nabawiyah," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1997.*
15. *"Pulau Buta," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1997.*
16. *"Pemahaman dan Adab," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1997.*
17. *"Ijtihad dalam Hadis," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.*
18. *"Taqlaed dalam Mazhab Islam," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.*
19. *"Peran Negara dalam Ekonomi Global," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.*
20. *"Islam dan Tantangan Masa Kini," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.*
21. *"Landasan dan Sumber Ijtihad yang Sama dalam Sunnah dan Syiah," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.*
22. *"Pentingnya Hukum Syariah dalam Kebebasan dan Kemandirian," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1995.*
23. *"Hak-hak Manusia dalam Islam," Dar al-Khair, Damaskus, 1994.*

24. *"Ruksah Syariah: Ketentuannya dan Implementasinya," Dar al-Fikr, Damaskus, 1993.*
25. *"Al-Qur'an sebagai Sumber Inspirasi: Pengaruhnya pada Kehidupan Modern," Dar al-Maktabi, Damaskus, 1992.*
26. *"Kisah dalam Al-Qur'an: Panduan dan Penjelasan," Dar Khair, Damaskus, 1992.*
27. *"Islam sebagai Agama Jihad, Bukan Agama Kekerasan," Tripoli, Libya, 1990.*
28. *"Hukum Warisan dalam Fiqh Islam," Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.*
29. *"Perjuangan untuk Penegakan Hukum Islam," Muasasah ar-Risalah, Beirut, 1987.*
30. *"Hubungan Negara dalam Islam," Muasasah ar-Risalah, Beirut, 1981.*
31. *"Prinsip-Prinsip Dasar Agama dalam Persatuan Agama yang Benar," Maktabah al-Abasiyah, Damaskus, 1972.*
32. *"Teori Kebutuhan Syariah," Maktabah al-Farabi, Damaskus, 1969.*
33. *"Metode Baru dalam Fiqh Islam," Maktabah al-Hadith, Damaskus, 1967.*
34. *"Prinsip-Prinsip Fiqh Islam (Bagian 2)," Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.<sup>6</sup>*

#### **D. Tafsir Al-Munir**

##### 1. Latar belakang penulisan

---

<sup>6</sup> Abu Samsudin, "Wawasan Al-Qur'an Tentang ulu Albab Studi Komparasi Terhadap Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Tafsir Al-Misbah", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunn Ampel, 2016), p.3-5.

*Al-Kitāb Tafsīr Al-Munīr* adalah kitab karya terbesar yang telah ditulis oleh Wahbah Az-Zuhaili dalam kategori bidang ilmu tafsir. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Tulisan karya-karya beliau, selain kitab Tafsir Al-Munir, karya tulis beliau yang lain adalah kitab *Tafsīr Al-Wasīt*. Mengenai Tafsir Al-Munir di sini sebagai penulis akan sedikit memaparkan tentang penjelasan umum tentang kitab tafsir tersebut. Wahbah Az-Zuhaili yakni ulama besar dan sekaligus ilmuwan berdomisili *Syiria*, beliau dengan kedisiplinan dan keistiqamahan di jalan Allah SWT dalam menulis kitab Tafsir Al-Munir ini beserta mendapatkan kitab yang memudahkan si pembaca untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan aturan, ketentuan, dan tuntunan Syari'at.

Suatu proses penulisan Kitab Tafsir ini beliau memerlukan waktu hingga 16 tahun dan pada pertama diterbitkan oleh *Dār al-Fikr* Beirut Libanon dan Damaskus *Syiria* dalam berjumlah 16 jilid di tahun 1991 M. Kitab terjemahan *Tasfīr Al-Munīr* pun telah di terjemahkan aserta menjadikan suatu koleksi diberbagai Negara seperti Malaysia, Turki, dan Indonesia yang sekarang berjumlah dari 15 jilid yang sudah diterbitkan pada tahun 2013. Tafsir Al-Munir tersebut telah mengkaji ayat-ayat suci Al-Qur'an secara komperenshif, lengkap dan mencakup dari berbagai aspek-aspek yang dibutuhkan si pembaca.<sup>7</sup>

Kemudian untuk mengetahui latar belakang penulisan kitab Tafsir Al-Munir ini, kita bisa lihat dengan tujuan beliau terhadap menuliskan tafsir ini, yakni dalam mqadimah yang telah disampaikan : “Tujuan utama Az-Zuhaili dalam penulisan al-Kitab ini untuk menghubungkan

---

<sup>7</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari'ah, Manhaj, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dkk (Jakarta: Gema Insani, 2016), p. XII: xi.

antara individu Muslim dengan kitab suci Al-Qur'an-Nya dengan ikatan yang ilmiah dan kuat, bahwa al-Qur'an adalah aturan dan pedoman yang senantiasa ditaati dalam berbagai aspek kehidupan. Fokus beliau pada kitab ini bukan tentang untuk menjelaskan *khilafiyah* dalam fikih, sebagaimana yang pernah dipaparkan para pakar ulama fikih, tetapi, Wahbah Az-Zuhaili hanya ingin menjelaskan hukum-hukum atau hikmah yang bisa dipetik dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan arti yang lebih luas.<sup>8</sup>

Dengan hal tersebut akan bisa diterima dalam menyajikan maknanya secara umum. Bahwa al-Qur'an mengandung berbagai aspek yakni: Aqidah, akhlak, manhaj, dan pedoman-pedoman umum yang disertai dengan manfaat-manfaat yang bisa dipetik dari ayat-ayat-Nya. Sehingga setiap penegasan, penjelasan, dan isyarat ilmu pengetahuan yang ada didalam kitab tersebut menjadikan suatu instrument pembangunan kehidupan social untuk lebih baik dan maju terhadap masyarakat modern pada saat ini dan bagi kehidupan individual untuk setiap umat.<sup>9</sup>

## 2. Corak *Tafsir Al-Munir* Wahbah Az-Zuhaili

Tafsir Al-Munir memiliki pendekatan penafsiran yang unik. Melalui pendekatan khusus dan penilaian penulis lain, tafsir ini dapat dikatakan merupakan perpaduan gaya sastra (*'adabi*) dan sosial (*ijtima'i*), dengan aspek hukum Islam (*fiqh*) yang kuat. Selain fokus pada hukum Islam dalam penafsirannya, Tafsir Al-Munir tetap mampu menyesuaikan penafsirannya dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat. Oleh karena

---

<sup>8</sup> Kajian Tafsir LPSI, *Mengenal Tafsir dan Mufasir.*, p. 197.

<sup>9</sup> Mufid, *Belejar dari Tiga Ulama Syam*, p.102



itu, gaya penafsiran kitab *Tafsir Al-Munir* dapat dikatakan sangat cocok, karena berhasil memadukan unsur ijtima'i, 'adabi dan fiqh secara harmonis.<sup>10</sup>

Dalam hal tersebut, Wahbah az-Zu'haili juga mempunyai suatu keinginan atau bermaksud agar para mufasir senantiasa lebih terbiasa terhadap menjelaskan maksud beserta cakupan ayat-ayat suci al-Qur'an tanpa memaksakan ijtihad individunya, dan harus lebih hati-hati dalam menafsirkan ayat-ayat suci al-Qur'an.<sup>11</sup>

### 3. Tafsir Al-Munir wahbah Az-zuhaili Segi Metode

Dalam kata pengantarnya, Wahbah Az-Zuhaili berbicara tentang tujuannya untuk membuat tafsir Al-Qur'an yang dapat membantu orang-orang baik muslim maupun non-muslim berhubungan dengan kitab suci Allah SWT. Dia ingin menjelaskan bahwa hanya Tuhan dan wahyu-Nya yang telah memberikan bukti yang jelas dan tidak dapat disangkal bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Oleh karena itu, tafsirnya akan menggabungkan pemahaman rasional (ma'qul) dan pemahaman berdasar. Selain itu, dia akan berbicara tentang berbagai buku yang membahas Al-Qur'an, seperti sejarahnya, penjelasan tentang bagaimana ayat-ayat itu muncul, dan analisis tata bahasa yang dapat membantu menjelaskan ayat-ayat itu.

Metode ini mencoba menggabungkan pemahaman teks Al-Qur'an dengan konteks sejarah, hukum, dan pemikiran yang relevan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan bagi

---

<sup>10</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid (Jakarta: Gema Insani, 2016), p. 5.

<sup>11</sup> Muhammad Sukron, "*Wahbah Az-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir Al-Munir terhadap Ayat Poligami*", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 01 (April, 2018), p. 268.

pembaca.

- a. Membagi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam satuan- satuan topik beserta judul- judul penjelas.
- b. Menerangkan kandungan setiap surat secara global.
- c. Menerangkan aspek kebahasaan.
- d. Menguraikan sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an dalam Riwayat yang sangat shahih dan membelakangi Riwayat yang lemah, serta menjelaskan kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta peristiwa-peristiwa besar Islam, seperti perang uhud, dari buku-buku sirah nabawiyah dengan sangat dapat dipercaya.
- e. Penjelasan dan Tafsir.
- f. Hukum-hukum yang didapat dari ayat-ayat.
- g. Penjelasan Balaghah dan *I'rāb* Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan konsep balaghah (retorika) dan *I'rāb* (analisis tata bahasa) alam ayat-ayat Al-Qur'an agar pemahaman menjadi jelas bagi mereka yang mengharapkan pemahaman yang mendalam. Namun, untuk membuat pemahaman lebih mudah, dia berusaha menghindari penggunaan istilah teknis yang mungkin membingungkan pembaca yang tidak terbiasa dengan elemen-elemen ini dalam interpretasinya.

Sebisa mungkin saya lebih memilih metode *Tafsir Maudhu'ī*, yang fokus pada penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema-tema khusus, seperti hukum pernikahan, *waris*, *hudud*, *jihad*, *riba*, *khamr*, dan kisah-kisah Nabi seperti *Adam*, *Ibrahim*, *Nuh*, serta Nabi-nabi lainnya. Selain itu, Anda juga akan menjelaskan kisah-kisah dari kitab-kitab suci lainnya yang ada dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai tema yang

diungkapkan dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup> Serupa yang dijelaskan *Amīr faishol fath*, ia menghubungkan Wahbah az-Zuhaili sebagai golongan mufasir yang telah mementingkan kesatuan pada memahami makna dan kandungan ayat-ayat suci yang telah tersebar di berbagai surah dalam Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Meskipun sebenarnya banyak yang telah mengatakan bahwasanya sulit menemukan metodenya dalam kitab tafsir ini, karena disamping itu selain bisa menggunakan metode tafsir *maudhū'i*, Beliau pun menggunakan metode kompratif (*muqārin*)<sup>14</sup>, akan tetapi, dalam banyak kesempatan beliau juga menggunakan tafsir analitik (*tahfīli*).<sup>15</sup>

## E. Keistimewaan Kitab Tafsir Al-Munir

Pada dasarnya setiap kitab tafsir pasti telah mempunyai ciri khas dan keistimewaannya masing-masing yang membedakan dengan kitab tafsir pada umumnya. Begitupun halnya dengan kitab *Tafsīr al-Munīr* yang juga mempunyai ciri khas serta beberapa keistimewaan didalamnya. Seperti:

- a. Bidang penafsiran atau ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an seperti, Ilmu munasabah al-Qur'an, ilmu *Nuzūl al-Qur'ān*, ilmu *Balāghah*, *Nahwu*, *I'rāb*, *Qirā'āt*, dan *Qīssah* dalam al-qur'an dan pernyataan hukum-hukum *fiqh* yang terkandung di dalam kitab tersebut. Yang semua terhimpun dan tercakup dalam satu kitab tafsir yaitu dalam Tafsir al-Munir. Dengan ini tentunya berbeda pada

---

<sup>12</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *tafsīr Al-Munīr*, (Depok, Gema Insani, 2005), p.xvii-xviii

<sup>13</sup> Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir., p.xviii

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, p. 19.

<sup>15</sup> Mufid, *Belajar dari Tiga Ulama Syam*, p. 103.

penafsiran kitab tafsir pada umumnya yang hanya mengkaji dan memfokuskan di satu ilmu saja atau di bidang tertentu tanpa melibatkan ilmu lainnya. Seperti *Tafsir al-Kasysyāf* yang ditulis oleh al-Zamakhshari, tafsir yang spesifik suatu ilmu yang membahas kebahasaan yaitu ilmu *Balaghah*. Demikian juga pada *Tafsir Ahkām al-Qur'ān* yang ditulis oleh al-Jassās, suatu penafsiran yang kajiannya melibatkan pada ilmu *fiqh* atau hukum.

- b. Termasuk pada suatu kategori karya ilmiah yang mempunyai ratusan referensi yang telah masyhur dan merujuk terhadap sumber-sumber yang asli. Selain hal tersebut juga, pada penjelasannya dengan Bahasa yang sederhana tetapi didetailkan secara ilmiah yaitu mengompromikan pada pengetahuan Ketika menjawab suatu problematika kekinian. Sehingga keberadaan al-Qur'an benar-benar bisa dirasakan dengan kemujizatan-Nya yang tidak terkalahkan oleh dunia modern serta teknologi sains saat ini.<sup>16</sup>

## **F. Pandangan Ulama Terhadap Tafsir Al-Munir**

Menurut ulama *Ali Iyazi* pada bukunya, *al-Mufasirūn Hayātuhum wa manhājūhu*, beliau mengatakan, sumber pemaparan kitab tafsir Al-Munir ini menggunakan gabungan antara tafsir *bira'yi* dengan *tafsīr bilma'tsur*,<sup>17</sup> hal tersebut juga telah diakui oleh Wahbah sendiri, bahwa dalam menafsirkan Al-Qur'an ia tidak hanya berpegang pada *tafsīr bil ma'tsur* saja, tetapi juga tetap berpegang pada *tafsīr bira'yi*.

Tentang tafsir Al-Munir, Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa itu lebih dari sekumpulan kutipan dan kesimpulan dari berbagai tafsir Al-Qur'an. Sebaliknya, tafsir-tafsir ini disusun dengan hati-hati dengan fokus

---

<sup>16</sup> *Opcit*, Lisa Rahayu, p.33-34.

<sup>17</sup> Faizah Ali Syibromalisi, *Kitab Tafsir Klasik-Modern*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012), cet 2, p. 169.

pada kebenaran yang lebih meyakinkan, keuntungan, dan metode yang mendekati makna utama ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini melibatkan pemahaman berdasarkan tradisi (bilma'tsur) dan pemahaman rasional, serta pemahaman dari berbagai tafsir klasik dan modern. Dalam penyusunannya, tafsir ini berusaha menghindari teologi yang tidak penting atau tidak penting.<sup>18</sup>

Dalam penyajiannya, *Nasarudin Baidan* memaparkan pandangan-pandangan berbagai ulama tafsir klasik dan kontemporer. Wahbah Az-zuhaili kemudian mengadu pendapat mereka sebelum akhirnya menyajikan pandangannya sendiri. Wahbah menerapkan metode yang unik dalam penjelasan tafsirnya dengan menggunakan pendekatan perbandingan, yaitu dengan membandingkan beberapa pandangan dari mufassir klasik dan kontemporer yang berbeda.<sup>19</sup>

Dalam pandangan *Muhammad Ridhwan Nasir*, metode yang digunakan dalam tafsir Al-Munir adalah metode "*itqiran*," yang berarti mengandalkan sumber-sumber Riwayat yang dianggap sahih dan menggunakan akal yang dianggap sahih untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Wahbah Az-Zuhaili tidak hanya bergantung pada hadis-hadis Nabi dan riwayat para sahabat, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lain seperti tabi'in.

Dalam kitab tafsirnya, Wahbah Az-Zuhaili sering merujuk pada penafsiran Al-Razy. Sebagian cendekiawan mengakui bahwa pemikiran Al-Razy dalam bidang ilmu mantiq dan ilmu kalam layak dipertimbangkan,

---

<sup>18</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *muqadimmah tafsir al-munir*, (Depok: Gema Insani, 2005), juz I, p. 7.

<sup>19</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005), p. 59-60.

bahkan patut dikagumi. Seperti yang terlihat ketika Wahbah membahas ayat An-Nisa' ayat 171, dia sering memperkuat argumennya setelah menjelaskan suatu diskusi dengan mengutip langsung pendapat Al-Razy.<sup>20</sup>

Jadi *Kitab Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhaili ini memberikan suatu pembahasan atau suatu penafsiran dengan begitu mudahnya supaya bisa dicerna dan mudah dimengerti, selain dari penafsiran tersebut beliau tidak meninggalkan pendapat dari para mufassir klasik akan tetapi bahwa ia mengkomparasikan pendapat dengan para mufassir klasik dan modern atau kontemporer, Wahbah Azzuhaili sendiri juga ikut adil terhadap penafsiran tersebut. Jika, kitab tersebut cocok bagi siapapun yang mempunyai keinginan untuk memahami tafsir, dalam tafsir ini tidak mengandung unsur fanatisme mazhab.

---

<sup>20</sup> Muhammad Hambali, “*Sekilas Tentang Tafsir Wahbah Az-Zuhaili*”, *Jurnal Ilmu Al-qur’an Dan Hadist*, Vol. 2. (Juli, 2019), p. 124.

